

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah Toko Terang Jaya Elektrik yang kantornya terletak di Jalan Selomas Raya B.32. Usaha ini bergerak di bidang perdagangan alat-alat listrik sejak tahun 2000. Barang-barang dagangan biasanya dijual hingga ke luar kota Semarang karena toko ini merupakan distributor dan memiliki beberapa sales yang pulang-pergi luar kota untuk menawarkan barang baru dan menagih piutang. Selain itu, pemilik usaha tetap memiliki toko atau kios di samping depan rumah untuk menjual alat-alat listrik tersebut secara eceran.

3.2 Sumber dan Jenis Data

3.2.1 Sumber Data

- Data Primer

Data primer didapat oleh penulis secara langsung dari sumber / pihak pertama tanpa melalui perantara. Data primer dapat diperoleh lewat hasil wawancara dan observasi (Jogiyanto, 2001). Data primer yang akan di dapat di toko Terang Jaya Elektrik adalah tingkat kepuasan penggunaan sistem SisKA.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat berasal dari dokumen, laporan, catatan historis, internet dan media lainnya. Jadi, ini adalah data yang diperoleh tidak secara langsung seperti data primer.

3.2.2 Jenis Data

- Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa dihitung dan biasanya disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang memiliki makna.

- Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa dihitung dan biasanya disajikan dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan data yang bersangkutan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

- Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013:231). Dengan metode ini, peneliti akan mewawancarai pemilik dan bagian administrasi dari Toko Terang Jaya Elektrik mengenai pengalaman mereka menggunakan sistem SisKA.

- Observasi

Observasi dapat berupa observasi yang sederhana dimana observasi tersebut tidak mempunyai pertanyaan-pertanyaan riset (Jogiyanto, 2001). Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung bagaimana sistem SisKA digunakan untuk kegiatan transaksi di Toko Terang Jaya Elektrik.

3.4 Garis Besar Perusahaan dan Sistem Akuntansi yang Berlaku

3.4.1 Sejarah perusahaan

Dunia bisnis memiliki 3 kategori untuk membedakan jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang sendiri bisa dibedakan menurut konsumen yang terlibat. Pertama adalah Grosir atau *Wholesaler* yang menjual barang-barang dagangannya secara partai besar. Yang kedua adalah *middleman* atau perusahaan dagang perantara yang membeli dalam partai besar dan dijual kembali ke pengecer. Dan yang terakhir adalah *retailer* atau pengecer yang biasanya menjual dagangannya langsung ke konsumen.

Jenis perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah distributor dengan nama toko Terang Jaya Elektrik. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2000 dan lokasinya pertama kali ada di jalan Tanggul Mas gang 1. Saat berada dilokasi tersebut, karyawan dari toko ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang bagian gudang, 2 orang sales, 1 orang admin dan 1 orang supir. Usaha ini semakin berkembang sehingga pemilik

memutuskan untuk pindah ke jalan Selomas Raya B.32 (lokasi yang sekarang). Jumlah dari karyawannya pun bertambah menjadi 4 orang sales, 2 orang admin, 2 orang supir dan bagian gudang 1 orang.

Pada awal berdirinya, toko ini masih beroperasi secara manual, belum menggunakan sistem apapun untuk membantu kegiatannya. Semakin berkembangnya usaha, semakin sulit juga untuk melaksanakan usaha tersebut tanpa bantuan sistem. Akhirnya pemilik mencari informasi mengenai sistem yang cocok untuk tokonya dan menemukan iklan program SisKA dari koran. Kemudian pemilik membeli sistem tersebut dan mulai menerapkannya sejak tahun 2007 hingga sekarang.

3.4.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Job Desk

Pemilik :

- Bertugas sebagai *owner* dan juga merangkap bagian sales untuk daerah luar kota. Biasanya *owner* berangkat keluar kota bersama satu sales dan supir atau hanya bersama supir saja.

Admin :

- bertugas untuk mengurus bagian administrasi, membuat nota apabila ada penjualan, retur, menginput jika ada barang masuk (stok) dan semua bagian pencatatan.

Sales :

- bertugas menawarkan barang ke toko-toko diluar kota, menagih hutang dan mengambil barang retur.

Bag. Gudang :

- menyiapkan barang jika akan dilakukan pengiriman barang, mengecek stok barang di gudang untuk dicocokkan dengan yang ada di sistem.

Supir :

- mengirim barang dan mengakomodasi sales untuk keluar kota.

3.4.3 Sistem yang berlaku

Pemilik distributor dari Toko Terang Jaya Elektrik mulai menggunakan sistem sejak tahun 2007. Sistem yang digunakan yaitu SisKA yang merupakan kepanjangan dari Sistem Komputer Akuntansi. Sistem ini yaitu bisa menyajikan laporan keuangan dan neraca laba rugi dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan akun-akun dalam sistem

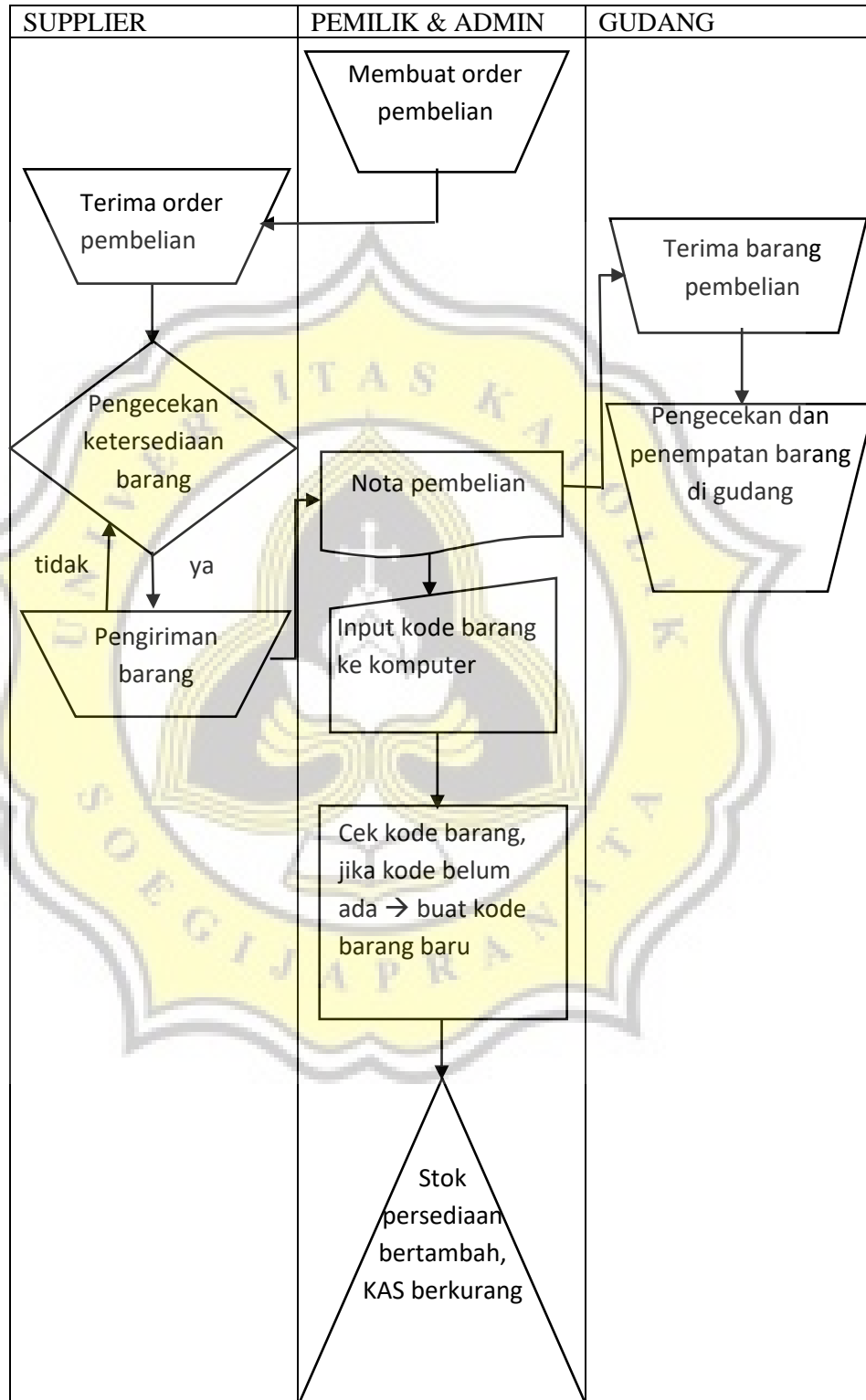
ini saling terintegrasi dengan baik, sehingga semua prosesnya bisa dilakukan dengan cara yang singkat dan cepat. Misalnya saja pada transaksi pembelian, jika terjadi penerimaan barang karena pembelian barang dagang, maka data pembelian akan diinput ke dalam sistem. Setelah input data pembelian, secara otomatis jumlah di akun persediaan akan bertambah dan jumlah di akun kas/piutang bertambah.

Penggunaan Sistem akuntansi SisKA di toko Terang Jaya Elektrik adalah paket SisKA standart 1. Paket tersebut hanya menyediakan module stok, hutang-piutang dan laba/rugi saja. Pemilik memilih paket tersebut karena dirasa sudah cukup untuk mengelola semua kegiatan transaksi yang terjadi.

Setiap informasi yang diinput dengan benar, maka akan menghasilkan output yang tepat, begitu juga prinsip yang berlaku untuk sistem ini. Walaupun proses informasi di SisKA itu cepat, informasi yang disediakan tetap relevan, akurat dan tepat sehingga bisa digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

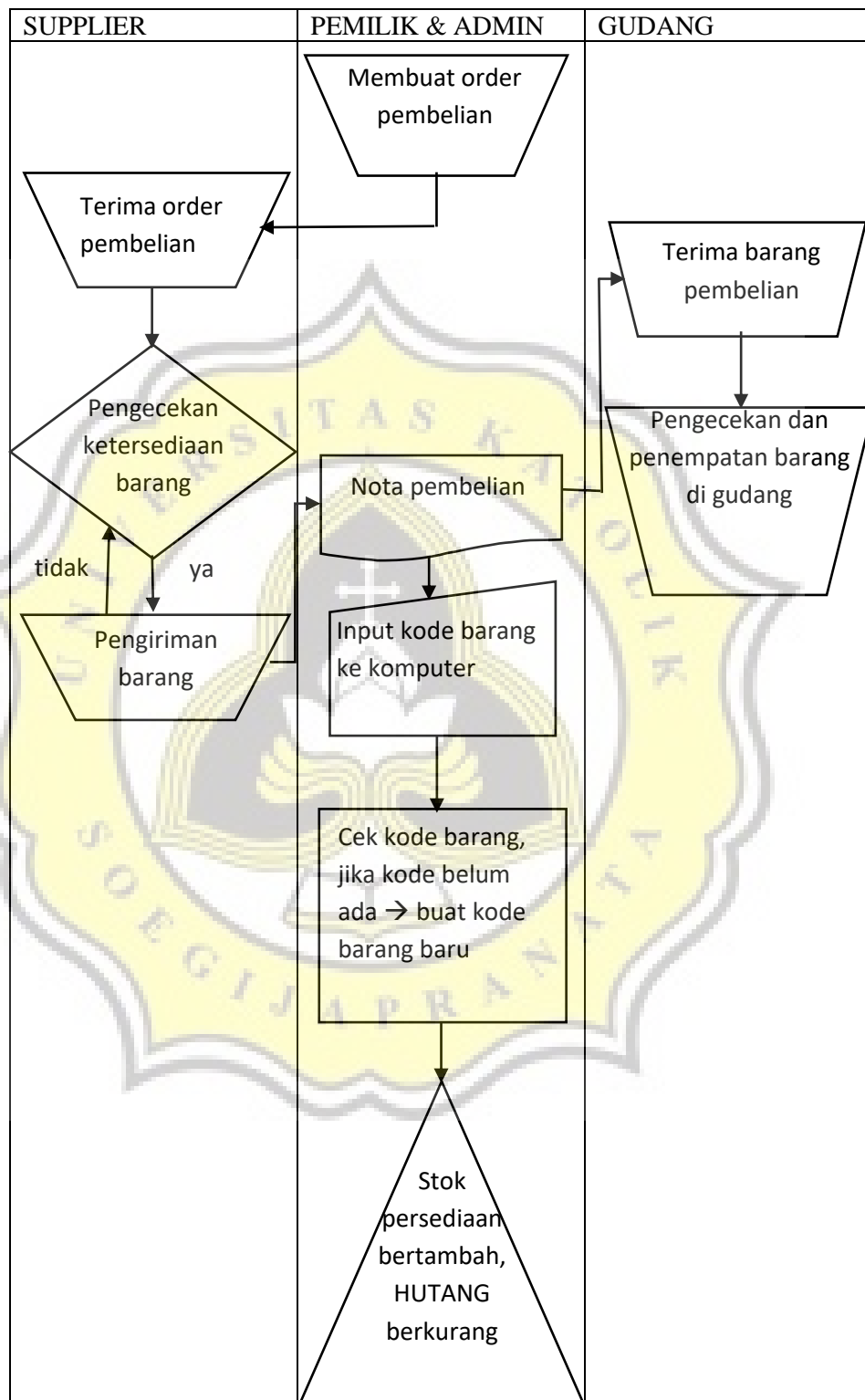
3.5 Mekanisme Proses Transaksi

3.5.1 Flowchart Pembelian Tunai



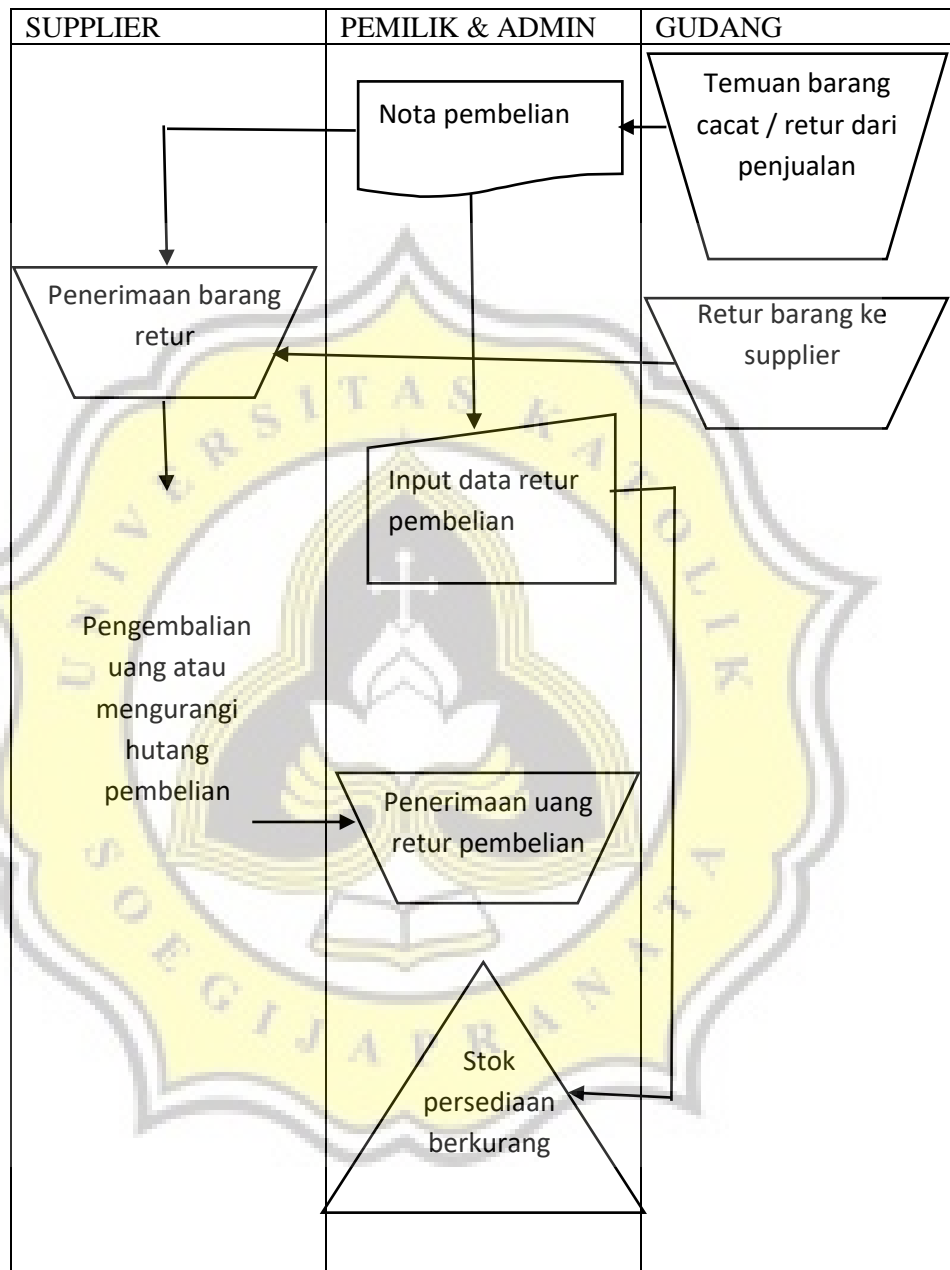
Tabel 3.1 Flowchart Pembelian Tunai

3.5.2 Flowchart Pembelian Kredit



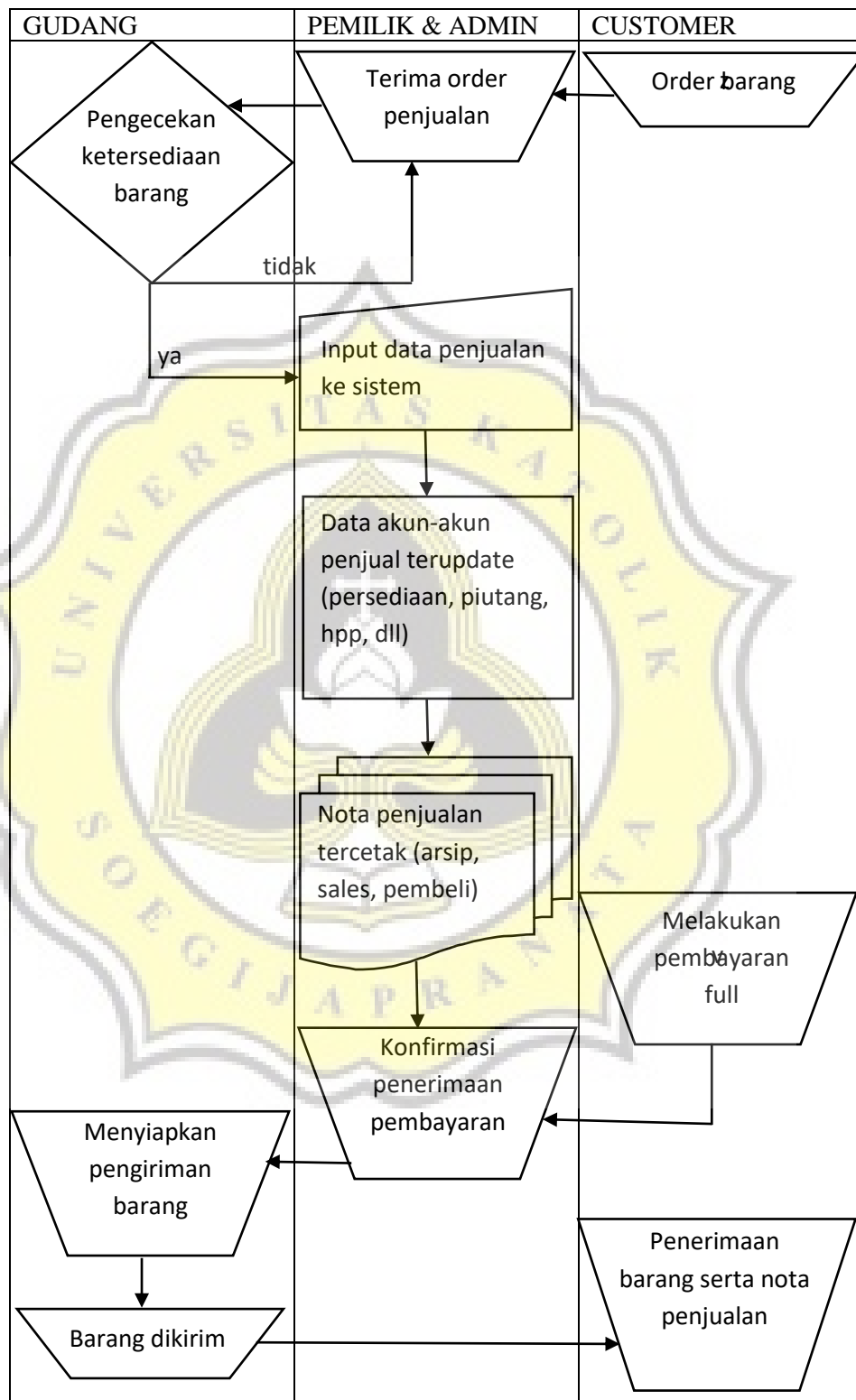
Tabel 3.2 Flowchart Pembelian Kredit

3.5.3 Flowchart Retur Pembelian



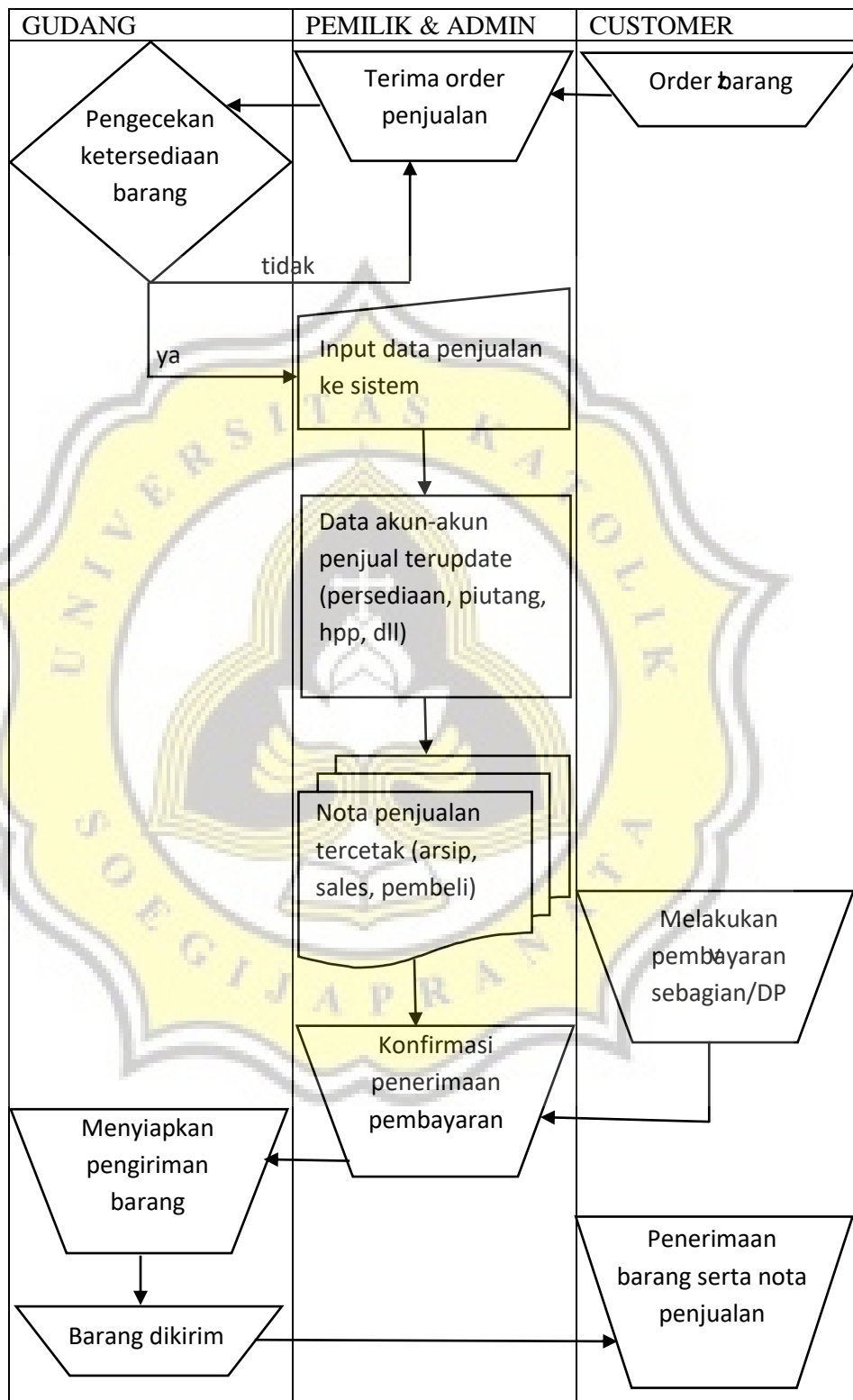
Tabel 3.3 Flowchart Retur Pembelian

3.5.4 Flowchart Penjualan Tunai



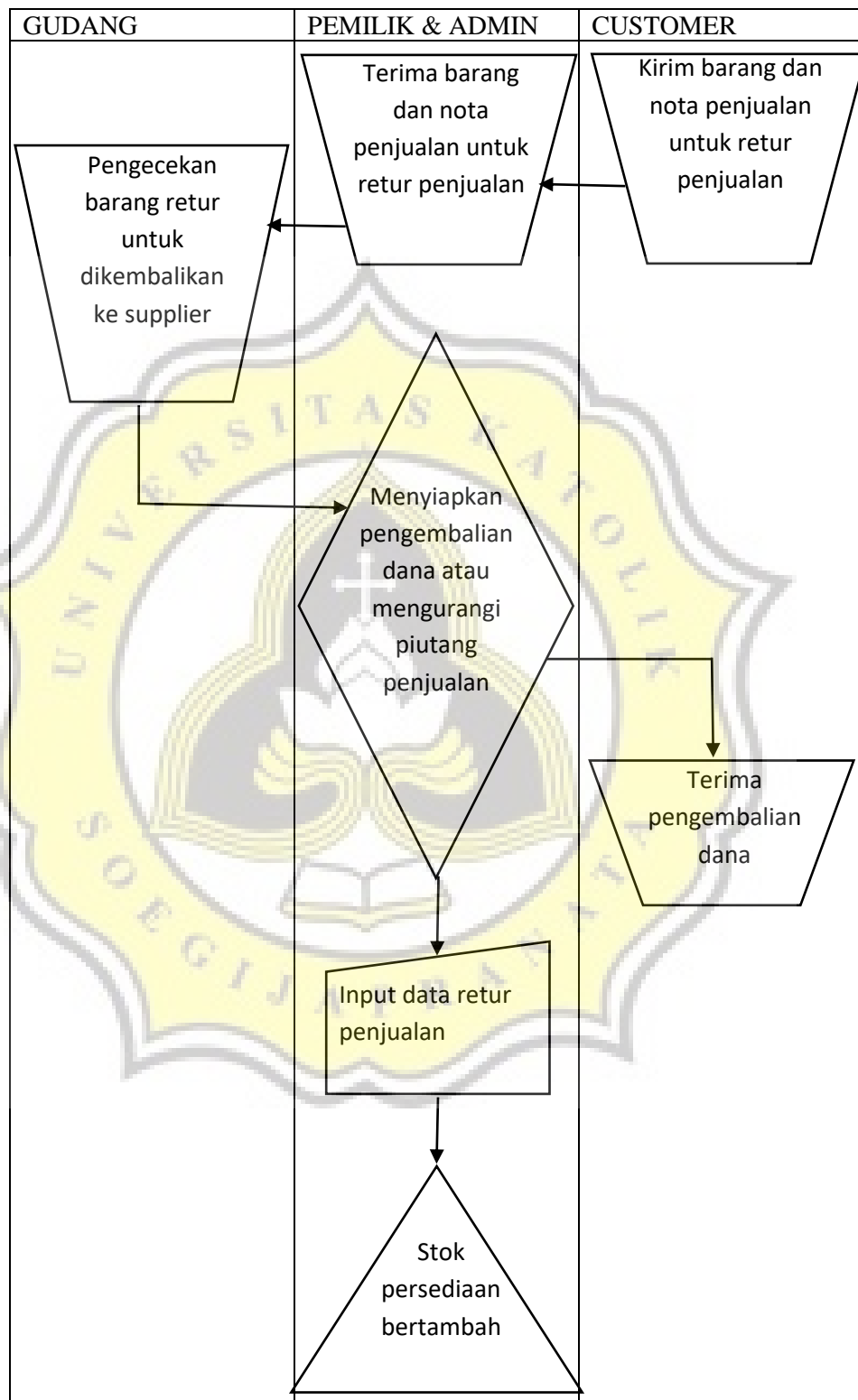
Tabel 3.4 Flowchart Penjualan Tunai

3.5.5 Flowchart Penjualan Kredit



Tabel 3.5 Flowchart Penjualan Kredit

3.5.6 Flowchart Retur Penjualan



Tabel 3.6 Flowchart Retur Penjualan

3.6 Analisis Data

Peneliti menggunakan metode evaluasi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah sistem SisKA di Toko Terang Jaya Elektrik sudah berjalan dengan baik. Penggunaan analisis PIECES dalam mengevaluasi SisKA adalah sebagai standar untuk menilai kelebihan dan kekurangan sistem informasi. Tahapan analisis PIECES adalah sebagai berikut :

- **Performance**

Metode Analisis	Indikator	Standar
Performance	Analytical Review	Peninjauan terhadap hubungan antara akun-akun yang saling terkait di dalam sistem. Misalkan hubungan antara akun persediaan, harga beli dan harga jual yang akan saling tertintegrasikan jika terjadi suatu transaksi.
	Compatibility	Program yang bersangkutan dapat bekerja dengan semestinya pada perangkat keras tempat program dipasang.
	Error	Sistem tidak mengalami <i>crash</i> atau berhenti tiba-tiba saat dijalankan yang menyebabkan dibutuhkan waktu tambahan untuk menyalakan kembali sistem.
	Response Time	Kemampuan sistem untuk menjalankan perintah secara cepat sesuai dengan fungsinya sehingga tujuan dapat segera tercapai tanpa membuang banyak waktu. Kinerja tersebut diukur dengan menjumlahkan service time (waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu perintah di dalam sistem) dan waktu tunggu / waiting time (berapa lama

		perintah tersebut berada dalam antrian hingga dijalankan).
--	--	--

Tabel 3.7 Metode Analisis Performance

- **Information/Data**

Metode Analisis	Indikator	Standar
Information/Data	Reliable	Kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi yang menunjukkan hasil (output) yang konsisten. Konsistensi yang dimaksud adalah output dari sistem akan memberikan hasil yang sama walaupun data diinput oleh orang yang berbeda (menggunakan user yang berbeda).
	Relevan	Informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan tersebut sesuai dengan kebutuhan manajemen untuk mengambil keputusan. Informasi yang mampu untuk menghasilkan perbedaan keputusan apabila mempunyai nilai prediktif dan nilai konfirmatori. Informasi yang dapat digunakan sebagai input bagi pengguna untuk membuat prediksi itulah yang dimaksud dengan nilai prediktif. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai konfirmatori adalah informasi yang bisa digunakan sebagai umpan balik mengenai evaluasi terdahulu.
	Verifiable	Informasi yang dihasilkan bisa dibuktikan kebenarannya dan kesesuaiannya dengan

		<p>bukti nota-nota yang ada. Dengan kata lain, angka-angka yang ada bisa ditelusuri asalnya dari mana.</p> <p>Selain itu jika dilakukan perhitungan secara manual, hasil akhir dari perhitungan manual akan menunjukkan angka yang sama dengan output yang dihasilkan oleh sistem.</p>
	Accessible	<p>Informasi yang terdapat di dalam sistem bisa diakses oleh pengguna (user) dengan mudah.</p>

Tabel 3.8 Metode Analisis Information/Data

Economic

Metode Analisis	Indikator	Standar
Economy	Cost	<p>Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jenis, fitur dan operasi sistem yang didapatkan (seperti penjualan, point of sales, pembelian, stok, pelunasan hutang, pelunasan piutang, kas masuk-keluar, aktiva, general ledger, rugi-laba dan neraca). Semakin lengkap fitur yang ditawarkan, maka harga sistemnya semakin mahal (harga max 28 juta).</p> <p>Biaya pemeliharaan sistem untuk jangka panjang seperti mengupgrade sistem ke versi terbaru, biaya mengatasi bug (jika suatu saat terjadi error), dan biaya lainnya.</p>

Tabel 3.9 Metode Analisis Economy

Control/Security

Metode Analisis	Indikator	Standar
Control/Security	General Control	Terdapat username dan password untuk mengakses sistem. Dengan adanya kontrol ini, maka pengguna yang tidak memiliki username dan password tidak bisa mengakses sistem.
		Ada penggantian username dan password secara berkala untuk menjamin keamanan sistem tidak diakses oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
		Terdapat pembatasan otoritas untuk mengakses data dan informasi di dalam sistem. Pembatasan ini dilakukan dengan menggunakan fitur multi user.
	Maintainability	Pemeliharaan sistem dengan cara peningkatan perangkat lunak agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan di masa yang akan datang.
	Application Control	User interface dari sistem mudah dipahami sehingga memudahkan pengguna baru untuk mempelajarinya.

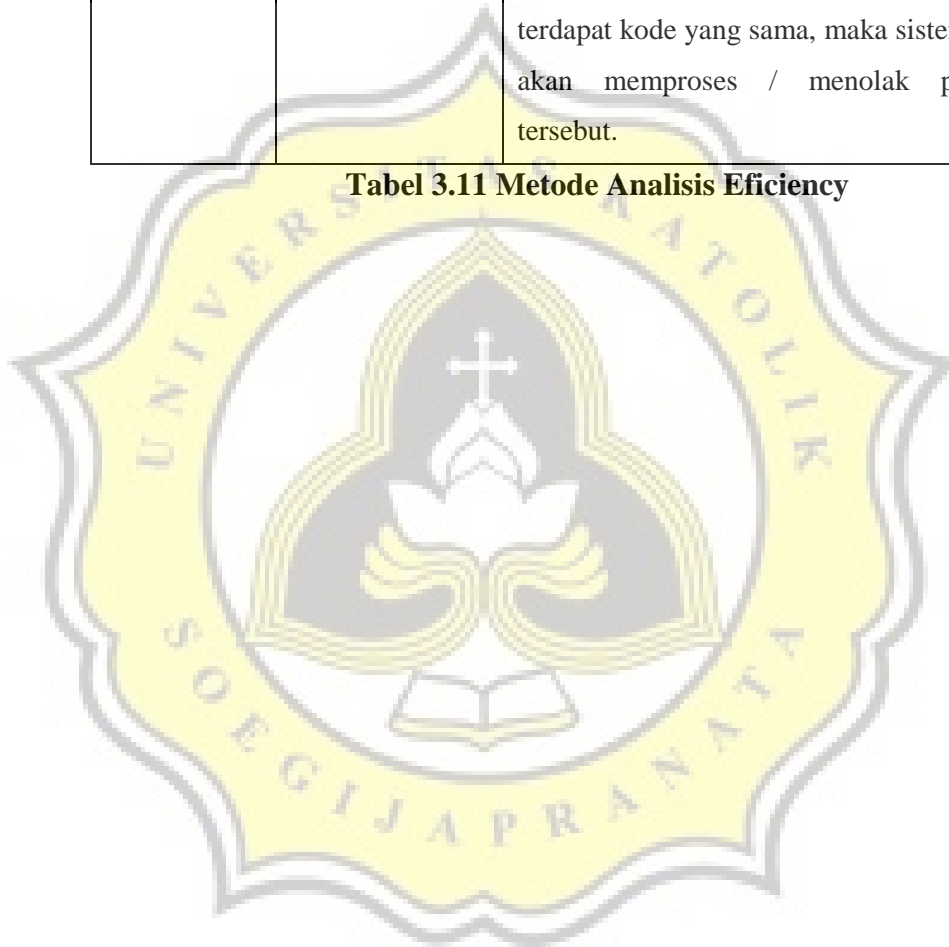
Tabel 3.10 Metode Analisis Control/Security

- **Efficiency**

Metode Analisis	Indikator	Standar
Efficiency	Tenaga kerja	Dengan ketersediaan / sudah adanya sistem, tidak dibutuhkan terlalu banyak tenaga kerja manusia untuk menjadi bagian administrasi di TJE (bagian pengurus input

		data ke dalam sistem).
	Tidak ada kelebihan data input	Tidak terdapat double kode di dalam sistem. Item-item baru yang belum memiliki kode barang akan dibuatkan kode barang baru dimana kode baru tersebut belum pernah digunakan untuk barang lainnya. Jika dalam pembuatan kode barang terdapat kode yang sama, maka sistem tidak akan memproses / menolak perintah tersebut.

Tabel 3.11 Metode Analisis Eficiency



- **Service**

Metode Analisis	Indikator	Standar
Service	Training	Pengguna dari sistem butuh untuk di berikan pelatihan mengenai pengoperasian sistem dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar pengoperasian sistem dapat dilakukan dengan lancar.
	Organizational Changes	Perusahaan dapat berkembang menjadi lebih baik dengan adanya sistem di dalam perusahaan yang berfungsi untuk membantu dan menghemat waktu perhitungan dan pencatatan. Dengan begitu, sistem akan memberikan dampak yang baik bagi pengguna dan juga bagi perusahaan.
	Satisfaction	Para pengguna sistem merasa puas dengan adanya sistem yang bisa membantu pekerjaannya, sehingga tidak dibutuhkan waktu yang terlalu banyak jika dibandingkan dengan mengerjakan perhitungan dan pencatatan secara manual).

Tabel 3.12 Metode Analisis Service